

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian tentang Penerapan Model cooperative Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Group Investigation* (GI), dan *Jigsaw*. Dalam memudahkan belajar siswa. Untuk itu peneliti, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD), *Group Investigation* (GI), dan *Jigsaw*. pada mata pelajaran al-qur'an hadits di Man 3 Blitar . Tentunya dengan adanya model cooperative ini peneliti dapat mengetahui serta memahami penerapan model pembelajaran kooperatif sehingga dapat diaplikasikan ketika mengajar dikelas, dan menambah wawasan peneliti dalam memahami inovasi serta kreatifitas seorang guru dalam mengajar.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi dan interview atau wawancara. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala yang berarti menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara yang tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam rumah informan tanpa mengganggu aktifitas subyek.

Sesuai dengan focus masalah yang dibahas pada skripsi ini peneliti menyampaikan hasil interview dengan guru mengenai implementasi model

pembelajaran kooperative dalam mata pelajaran al-qur'an hadits di Man 3 Blitar.

1. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Type STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada Mata Pelajaran Al-qur'an hadits di Man 3 Blitar

Pada awal penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Masyhudi selaku guru mata pelajaran al-qur'an hadits, peneliti menanyakan terkait bagaimana implementasi model pembelajaran koopeartif type STAD?

Beliau mengatakan:

*“ bahwa dalam implementasi model pembelajaran cooperative type STAD ini adalah pertama, membentuk anggota kelompok-kelompok, satu kelompok terdiri dari 4 sampai 5 anggota kelompok”.*¹

Jadi, beliau mengatakan, bahwa langkah pertama dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif STAD ini, adalah pembentukan kelompok terlebih dahulu, dalam pembentukan kelompok beliau biasanya satu tim atau kelompok beranggotakan empat sampai lima anggota.

(a). bagaimana cara bapak dalam membentuk kelompok diskusi?

“ kalau saya dalam membentuk kelompok diskusi sesuai nomor urut absen, misal, kelompok satu, mulai absensi nomor satu sampai nomor lima, selanjutnya nomor enam sampai nomor sepuluh dst”.

Bapak masyhudi juga menambahkan, bahwa dalam pembentukan kelompok dilihat dari absensi siswa, misalnya nomor urut satu sampai empat atau lima menjadi kelompok pertama, dan seterusnya.

¹ Wawancara dilakukan pada tgl 06 april 2018 di rumah beliau bapak Masyhudi selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist.

(b). setelah dibentuk beberapa kelompok apa yang bapak lakukan?

“ Kedua, setelah terbentuk menjadi beberapa anggota kelompok, maka saya berikan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya bisa dijadikan suatu bahan diskusi.”

Selaras dengan jawaban beliau, bahwa setelah siswa terbentuk menjadi beberapa kelompok beliau juga memberikan materi kepada siswa guna nanti dijadikan pembahasan dalam diskusi kelompok atau presentasi.

(c). Dalam pemilihan materi apakah bapak juga melihat dari segi kemampuan siswa? Atau seperti apa pak?

“ dalam pemilihan materi saya hanya memberikan materi yang sesuai dengan yang ada pada pedoman LKS, yang setelah itu kami bagi sub babnya dan saya berikan kepada kelompok masing-masing, saya tidak melihat dari segi kemampuan untuk memberikan pertanyaan, karena nanti pertanyaan tersebut didiskusikan biar semua belajar untuk aktif dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam memahami masalah tersebut.”

Bapak Masyhudi juga mengatakan, dalam pemberian materi untuk pembahasan diskusi, beliau mengambil dari Buku LKS. Sub bab yang ada pada materi tersebut di bagi ke bebrapa kelompok untuk dibahas dan dipresentasikan kepada kelompok lain. Dengan tujuan adalah agar mereka saling berperan aktif dan mempunyai rasa tanggungjawab dalam memahami persoalan-persoalan yang ada. Dan itu juga merupakan tujuan dari kegiatan pembelajaran.

(d) . langkah selanjutnya pada pembelajaran koopertaif type STAD ini apa pak?

“ Ketiga, setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan materi yang sudah diberikan kepada kelompok lain agar terjadi proses saling tukar pikiran antara satu kelompok dengan kelompok yang lain”.

Sebagaimana yang dijelaskan beliau Bapak Masyhudi selaku guru al-qur'an hadits, bahwa kegiatan diskusi dengan cara mempresentasikan hasil belajar ke kelompok lain, agar saling

terjadi proses saling tukar pikiran antara satu kelompok dengan kelompok lain.

(e). bagaimana proses dalam mempresentasikan materinya pak?

“ dalam proses penyampaian materi tersebut, dari beberapa tim kelompok dibagi dalam tugasnya ada yang menjadi notulen, juga ada yang bertugas untuk menjekaskan materinya ”

Beliau juga menambahkan, bahwa dalam presentasi satu kelompok mempunyai tugas masing-masing, ada yang menjadi notulen, dan ada yang bertugas untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain.

(f). lalu apa langkah selanjutnya pak?

“Keempat, setelah proses diskusi selesai maka saya biasanya memberikan tes individu atau tim diakhir pembelajaran. Diantara siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis, sehingga tiap siswa bertanggung jawab secara individu untuk memahami materinya.”²

Selaras dengan yang dikatakan beliau, bahwa langkah pembelajaran kooperatif type STAD ini dalam langkah terakhir setelah diskusi selesai, maka Bapak Masyhudi selaku guru al-qur'an hadits, beliau memberikan tes kepada siswa baik itu tes berupa individu atau kelompok, tes tersebut berupa kuis yang nanti biar dijawab oleh masing-masing siswa yang ditunjuk.

(g). Tes apa yang bapak berikan kepada siswa?

“ tes yang saya berikan adalah berupa pertanyaan terkait materi yang disampaikan oleh beberapa kelompok lain ”

Sesuai penjelasan diatas, beliau juga mengatakan, bahwa tes tersebut diberikan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran yang diberikan.

² G, wawancara tanggal 6 april 2018

(h). apakah ada pemberian hadiah setelah siswa mampu untuk menjawab pertanyaan dari bapak?

“ iya, hadiah tersebut biasanya saya berikan berupa skors, biar siswa dapat termotivasi, sehingga ketika ia berada diluar jam sekolah agar dapat bersemangat dalam belajar dan membaca”

Bapak Masyhudi juga mengatakan, bahwa setelah siswa dapat menjawab kuis yang diberikan, beliau memberikan hadiah berupa skors nilai, dengan tujuan biar siswa dapat termotivasi memunculkan rasa semangat belajar membaca, baik didalam sekolah maupun dirumah.

Berikut adalah data hasil observasi yang peneliti laksanakan ketika Bapak Masyhudi selaku guru al-qur'an hadits mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif type STAD dikelas XII pada tanggal 7 april 2018 :

a. Guru membentuk beberapa kelompok.

“ pada waktu itu, beliau Bapak Masyhudi selaku guru al-qur'an hadits melaksanakan pembelajaran ini berada di perpustakaan, dengan meminta waktu kepada petugas perpustakaan agar meminjam ruangnya untuk melaksanakan diskusi”



Gambar 1: kegiatan pelaksanaan pembelajaran cooperative³

b. Presentasi kelas.

³ Observasi dilakukan oleh peneliti di kelas X IIS I di Man 3 Blitar pada tgl 7 April 2018

“ presentasi yang dilakukan adalah pada materi al-qur’an hadits pada bab nikah, mulai dari rukun, nikah, syarat sah nikah, dll. Yang pada waktu itu dibagi menjadi beberapa kelompok untuk dipresentasikan kepada kelompok lain.”

c. Tes individu

Setelah pembelajaran selesai, beliau melanjutkan dengan tes individu (kuis).beliau juga mengingatkan kepada siswa untuk tidak diperbolehkan saling membantu satu sama lain agar siswa dapat bertanggung jawab atas pemahaman materi yang diberikan tersebut.

Pertama, kuis diberikan kepada Sdr. Umi Nada , apa yang kamu ketahui tentang pengertian nikah?.....

Kedua, kuis diberikan kepada Sdr. Nowaf, apa yang kamu ketahui tentang hukum-hukum nikah?.....dst.

d. Skor pengembangan individu

“ dari hasil pemberian kuis yang diberikan, beliau mencatat untuk membandingkan dengan hasil prestasi sebelumnya. Skor tim diperoleh dengan menambahkan skor peningkatan semua anggota dalam satu tim. Nilai rata-rata diperoleh dengan membagi jumlah skor penambahan bagi jumlah anggota tim.”

e. Penghargaan tim.

Beliau juga menambahkan, bahwa penghargaan didasarkan nilai rata-rata tim, sehingga dapat memotivasi siswa dalam menekankan pencapaian kemajuan daripada presentasi jawaban yang benar.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Masyhudi sebagai guru Al-qur’an hadits, bahwa model pembelajaran type STAD ini merupakan model pembelajaran yang efektif karena dalam pelaksanaannya setelah siswa dibentuk dalam kelompok diskusi dan proses pembelajaran diskusi telah dilaksanakan maka beliau biasanya memberikan tes individu atau tugas kelompok agar siswa dapat berfikir kembali dan mengolah hasil diskusinya dengan bentuk tanggung jawab dalam memahami materi yang telah

diberikan. Dalam proses kegiatan pembelajaran STAD ini peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan diskusi tersebut sangatlah efektif bagi siswa dalam memahami mata pelajaran yang telah diberikan, karena pembelajaran STAD tersebut bertujuan dalam memacu siswa untuk saling mendorong dan membantu satu sama lain untuk saling menguasai keterampilan yang diajarkan oleh guru. Jika siswa menginginkan kelompok memperoleh hadiah, mereka harus membantu teman sekelompok mereka dalam mempelajari pelajaran. Mereka harus mendorong teman sekelompok untuk melakukan yang terbaik, memperlihatkan norma-norma bahwa belajar itu penting, berharga, dan menyenangkan.

2. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Type GI (*Group Investigation*) pada Mata Pelajaran Al-qur'an haditsdi Man 3 Blitar.

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada Bapak Masyudi selaku guru mata pelajaran al-qur'an hadits terkait implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI:

Peneliti bertanya terkait pelaksanaan model pembelajaran kooperatif type GI kepada Bapak Masyudi selaku guru al-qur'an hadits. Tentunya ada perbedaan disetiap model pembelajaran yang ada, baik STAD, GI, ataupun JIGSAW.

“Khusus pada model pembelajaran kooperatif type GI ini dalam pembentukan kelompok siswa diberikan keleluasaan untuk mencari anggota kelompok, bisa dilihat dari segi keakraban berteman.”

(a) bagaimana cara bapak dalam membentuk kelompok ?

“ dalam type pembelajaran GI ini, dalam membentuk kelompok saya berikan keleluasaan kepada siswa agar memilih anggota kelompok yang menurut mereka sesuai”⁴

Bapak Masyhudi selaku guru al-qur'an hadits, beliau mengatakan dalam pembentukan kelompok khusus type GI ini adalah beliau memberikan keleluasaan kepada siswa agar mencari anggota kelompok yang sesuai.

(b) maksudnya, apakah itu dilihat dari kedekatan pertemanan mereka atau bagaimana?

“ iya, artinya itu dalam pemilihan kelompok khusus dalam tipe GI ini aturannya siswa dapat memilih anggota kelompok sesuai dengan kehendak mereka sendiri, bisa dilihat dari segi pertemanan”.

Beliau, Bapak Masyhudi mengatakan, dalam pembentukan kelompok type GI ini, sesuai dengan pedoman model pembelajaran GI adalah para siswa diberi keleluasaan untuk memilih sendiri anggota kelompok sesuai dengan kehendak mereka dengan melihat dari segi keakraban pertemanan.

(c). Setelah terbentuk kelompok, apa langkah selanjutnya?

“ proses selanjutnya adalah pemberian materi, biasanya siswa saya berikan materi agar mereka berdiskusi dan bekerja kelompok agar saling mengeluarkan argument masing-masing”.

Seperti halnya type STAD, siswa setelah terbentuk kelompok mereka disuruh untuk berdiskusi dan mempresentasikan kepada kelompok lain agar mereka saling mengeluarkan argumentasi.

⁴ Wawancara dilakukan pada tgl 06 April 2018 di rumah Bapak Masyhudi, guru mata pelajaran Qur'an Hadist.

(d). setelah selesai dalam berdiskusi apakah bapak selalu memberikan tugas?

“ iya tentu, kadang siswa saya berikan tugas berupa meresum, dan saya berikan soal untuk mereka jawab ”

Selaras apa yang dikatakan oleh beliau, Bapak Masyhudi guru mata pelajaran al-qur'an hadits, bahwa setelah selesai dalam berdiskusi beliau selalu memberikan tugas berupa meresum atau memberikan soal agar mereka kerjakan.

(e). Tujuan dari pemberian tugas apa pak?

“ tujuannya itu salah satunya adalah untuk mengukur seberapa kemampuan mereka dalam memahami mata pelajaran pada hari itu”

Tujuan dari diberikan tugas berupa meresum atau soal adalah untuk mengukur seberapa kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran yang didiskusikan pada hari itu.

(f) Bagaimana cara membagi waktu dalam menjalankan diskusi tersebut.

“ sebenarnya ada waktu 90 menit dalam setiap materi pelajaran, namun setelah anak-anak saya beri waktu untuk diskusi kelompok, biasanya di akhir pelajaran kok misalkan dari anak-anak ada kekurangan, atau ada keganjalan dalam menjawab dari suatu permasalahan, biasanya nanti diakhir saya minta waktu 15 menit untuk memberikan penjelasan kembali terkait metri yang didiskusikan, kalau misalkan nanti waktunya gak cukup, materinya itu nanti dilanjutkan dipertemuan berikutnya”

Beliau juga menambahkan dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif atau bisa dikatakan diskusi kelompok kecil maka sebenarnya dalam pelaksanaannya itu juga membutuhkan waktu yang cukup agar berjalan dengan maksimal, waktu kegiatan belajar mengajar di tingkat SMA atau MAN di dalam RPP atau

Silabus tertuliskan 45x2, seorang guru harus kreatif dalam memanajemen waktu yang ada sehingga nanti proses pembelajaran diskusi bisa berjalan dengan maksimal.

Berikut adalah data hasil observasi yang peneliti laksanakan ketika Bapak Masyhudi selaku guru al-qur'an hadits mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif type GI di kelas X pada tanggal 7 april 2018 :

“ proses penerapan model ini sebenarnya menurut saya adalah hampir sama dengan model type yang lain, artinya dalam pembentukan kelompok itu anggotanya sama yakni 4 sampai 5 anggota, namun yang berbeda adalah pemberian materi saja, untuk GI ini siswa atau kelompok dapat memilih materi yang iya inginkan, yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada hari itu.dan tujuan dari pembelajran GI ini adalah biar siswa dapat mengontrol dirinya saling memengang prinsip demokratis, artinya siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran baik diawal sampai dengan diakhir kegiatan.”



Gambar 2: kegiatan model pembelajaran kooperatif GI⁵

a. Membentuk kelompok

“ beliau Bapak Masyhudi selaku guru mata pelajaran al-qur'an hadits, juga menambahkan, dalam pembentukan kelompok ini siswa dapat memilih sendiri sesuai dengan tingkat keakraban

⁵ Observasi dilakuakn pada tanggal 7 april 2018 di kelas X

persahabatan atau minat yang sama dalam topic tertentu”

- b. Selanjutnya siswa memilih topic tertentu untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih.

“ pada pelaksanaan ini, perkelompok membahas tema: Perilaku sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi, dan materi diskusi kelompok adalah: mempelajari Qs. al-Mu'minin 12-14, Qs. an-Nahl 78, Qs. al-Baqarah : 30-32, Qs. al-Dzariyat: 56.”

- c. Selanjutnya, setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran beliau menutup pelajaran sebagai mana biasanya dengan berdoa bersama.

Penggunaan model pembelajaran type GI (Group Investigation) ini yang membedakan adalah dalam pelaksanaannya pemberian materi untuk pembahasan diskusi siswa dapat memilih sesuai dengan materi yang diajarkan pada hari itu, dengan adanya memilih materi pembahasan secara bebas maka siswa diharapkan dapat terlibat secara aktif dan juga diharapkan dapat memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran. Peneliti menyimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya pembelajaran model GI ini, siswa dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga sesuai dengan tujuan dari pembelajaran yang efektif dan efisien.

3. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Type JIGSAW Pada Mata Pelajaran Al-qur'an hadits Di MAN 3 Blitar

Selanjutnya, sesuai dengan focus yang ketiga, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Masyhudi selaku guru al-qur'an hadits sehingga memperoleh data sebagai berikut:

(a). bagaimana cara bapak dalam membentuk kelompok diskusi?

“ kalau saya dalam membentuk kelompok diskusi sesuai nomor urut absen, missal, kelompok satu, mulai absensi nomor satu sampai nomor lima, selanjutnya nomor enam sampai nomor sepuluh dst.⁶

Jadi, dalam pembentukan kelompok diskusi dalam model pembelajaran kooperatif type JIGSAW ini Bapak Masyhudi mengatakan, seperti halnya STAD yakni dilihat dari absensi siswa.

(b). setelah dibentuk beberapa kelompok apa yang bapak lakukan?

Kedua, setelah terbentuk menjadi beberapa anggota kelompok, maka biasanya saya berikan suatu materi yang nantinya bisa dijadikan suatu bahan diskusi. Dalam type Jigsaw ini dari beberapa sub bab yang ada dari materi, dibagikan kepada kelompok-kelompok yang ada.

Beliau menambahkan, bahwa dalam pemberian materi yang menjadi bahan diskusi adalah dari buku LKS yang ada, beberapa sub bab yang ada dibagi dan diberikan kepada masing-masing kelompok.

⁶ G, wawancara tanggal 06 april 2018

(c). Dalam pemilihan materi apakah bapak juga melihat dari segi kemampuan siswa? Atau seperti apa pak?

“ dalam pemilihan materi saya hanya memberikan materi yang sesuai dengan yang ada pada pedoman LKS, yang setelah itu kami bagi sub babnya dan saya berikan kepada kelompok masing-masing, saya tidak melihat dari segi kemampuan untuk memberikan materi, karena nanti materi tersebut didiskusikan biar semua belajar untuk aktif dan mempunyai rasa tanggung jawab dalam memahami materi tersebut.”

Dari penjelasan beliau, bahwa dalam pemberian materi diskusi, beliau tidak melihat dari segi kemampuan siswa, akan tetapi diberikan secara merata dengan tujuan agar siswa dapat mempunyai sikap saling bertanggung jawab dalam memahami materi yang ada.

(d) . langkah selanjutnya pada pembelajaran kooperatif type Jigsaw ini apa pak?

“ Ketiga, setiap kelompok ahli yang sudah terpilih diminta untuk mempresentasikan materi yang sudah diberikan kepada kelompok lain secara bergantian, agar terjadi proses saling tukar pikiran antara satu kelompok dengan kelompok yang lain”.

Jadi, setelah masing-masing mendapatkan materi bahan diskusi, dari masing-masing anggota kelompok diminta untuk mempresentasikan kepada kelompok lain secara bergantian, dan secara merata.

(e). bagaimana dalam mempresentasikan materinya pak?

“ dalam proses penyampaian materi tersebut, dari perwakilan tim yang ada, atau bisa disebut kelompok ahli, mereka menerangkan hasil diskusi dari kelompok asal untuk disampaikan kepada kelompok lain secara bergantian ”

(f). lalu apa langkah selanjutnya pak?

“Keempat, setelah proses diskusi selesai maka saya biasanya memberikan tugas individu atau tim diakhir pembelajaran. Bisa berupa, meresume, peta konsep dari keseluruhan materi kelompok, dan itu semua dilakukan agar mereka dapat belajar meskipun tidak berada disekolah”

Pemberian tugas selalu diberikan oleh beliau, Bapak Masyhudi selaku guru al-qur'an hadits, dengan tujuan agar para siswa tetap memiliki rasa tanggung jawab dengan mata pelajaran yang ia pelajari dengan sering membaca, maka para siswa akan dapat mampu untuk memahami pelajaran tersebut.

(g). Tes apa yang bapak berikan kepada siswa?

“maka saya biasanya memberikan tugas individu atau tim diakhir pembelajaran. Bisa berupa, meresume, peta konsep dari keseluruhan materi kelompok,”

Berdasarkan penjelasan diatas, diskusi kelompok bukan hanya sebuah metode yang dilakukan tanpa manajemen yang jelas. Oleh karena itu guru Harus berusaha untuk memberikan pertimbangan yang baik tentang apa yang akan dilaksanakan dalam kelas untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

(h) Bagaimana cara membentuk kelompok ahli, mengingat adanya perbedaan dari segi kemampuan dari masing-masing siswa?

“ saya membuat kelompok biasanya dilihat dari absensi siswa, misalkan mulai urut 1 sampai nomor urut 4, saya berikan tugas untuk membahas bab pertama, kalau babnya panjang (pecah) nanti biasanya dibuat beberapa kali pertemuan, dan lagi ketika saya berikan materi dalam membentuk kelompok ahli, adalah ketika saya beri penjelasan biasanya ada beberapa yang aktif, lha yang aktif itu nanti biasanya dibagi menjadi kelompok ahli”

Sebagaimana yang dituturkan beliau, bahwa dalam pemilihan model pembelajaran diskusi kelompok kecil sangat ditentukan oleh kreativitas guru dalam menyajikannya agar tidak monoton dan membuat siswa merasa jenuh. Alasan guru dalam menggunakan model pembelajaran kelompok jika mereka merasa perlu dan siswa pun juga memerlukannya misalnya pada waktu pembelajaran pengenalan Al-qur'an dan tajwid dan tanda waqof yang ada pada ayat-ayat Al-Qur'an. Dan diharapkan dengan dibentuknya diskusi kelompok kecil ini siswa akan menjadi lebih aktif untuk berfikir dan menguasai materi yang telah diajarkan karena melalui proses yang berulang-ulang.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas tentang bagaimana pelaksanaan model kooperatif atau diskusi kelompok kecil dalam proses pelaksanaan pembelajaran walaupun sudah direncanakan sebelumnya dan merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru al-qur'an hadits untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai , akan tetapi dalam kenyataannya ketika pelaksanaan pembelajaran tersebut masih dijumpai beberapa kesulitan yang muncul, seperti yang telah diungkapkan beliau di Man 3 Blitar, Bapak Masyhudi:

“ beberapa kesulitan yang timbul dalam penggunaan model kooperatif tersebut pada pembelajaran al-qur'an hadits salahsatunya karena terbatasnya waktu, waktu yang disediakan 90 menit dalam satu pertemuan, sedangkan diskusi kelompok biasanya membutuhkan waktu yang lama. Dan kesulitan lainnya adalah adanya siswa yang malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti diskusi.”

Dengan pernyataan di atas telah terbukti bahwa dalam pelaksanaan model kooperatif tersebut, walaupun sudah ada manajemen khusus dari guru al-qur'an hadits seperti yang telah disampaikan, akan tetapi masih tetap ada beberapa kesulitan yang dialami oleh para guru al-qur'an hadits, yakni berupa keterbatasannya waktu yang telah tersedia, adanya beberapa siswa yang terlihat malas ketika pelaksanaan diskusi kelompok dan kurang semangat dalam pelaksanaan diskusi kelompok.

Selain adanya faktor-faktor penghambat tersebut, ada pula factor-faktor pendukung yang ditemui oleh guru al-qur'an hadits, ketika pelaksanaan diskusi kelompok tersebut, sehingga dalam proses pelaksanaannya dapat berlangsung dengan baik. Diantara kemudahan atau factor pendukung dalam pelaksanaan diskusi kelompok yaitu dengan adanya media pembelajaran, seperti disediakannya LCD, ruangan kelas yang memadai dan lain sebagainya. Seperti apa yang telah disampaikan oleh guru al-qur'an hadits di MAN 3 Blitar, Bapak Masyhudi:

“ untuk factor pendukung dalam penggunaan model kooperatif telah disediakan media pembelajaran seperti LCD atau yang lainnya agar siswa senang dan bersemangat untuk mengikuti diskusi kelompok tersebut.”

Berdasarkan pernyataan di atas tentang beberapa kemudahan dalam proses pelaksanaan diskusi kelompok yang dapat menumbuhkan semangat belajar siswa, adalah memang benar adanya beberapa kemudahan yang mana dengan adanya beberapa kemudahan tersebut dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif dapat maksimal dengan lebih meningkatkan kreativitas guru Al-qur'an hadits.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif type STAD yang telah melalui beberapa tahapan proses manajemen diatas tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang tentunya akan semakin baik. Adapun beberapa implikasi terkait manajemen model kooperatif yang bertujuan dapat mengetahui cara seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dari tiga type model kooperatif tersebut.

- a. Implementasi model kooperatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang aktif di Man 3 Blitar.

Dengan adanya persiapan yang matang dari seorang guru al-qur'an hadits dengan membentuk diskusi kelompok kecil , diharapkan mampu meningkatkan pembelajaran yang aktif. Sesuai yang dikemukakan oleh Bapak Masyhudi, Guru Al-qur'an hadits, bahwa:

Terkait daripada hasil pembelajaran dengan model kooperatif atau proses diskusi kelompok kecil, tentunya sudah mendapat motivasi sebelumnya dengan persiapan materi yang matang , dengan belajar siswa akan terbiasa engan latihan-latihan yang saya berikan.⁷

Dengan Bapak Qomari, guru al-qur'an hadits:

“ ketika akan mengajar seorang guru pasti melakukan persiapan , akan tetapi untuk membuat siswa siap dengan materi yang akan disampaikan itu sulit. Oleh karena itu siswa harus diberikan

⁷ G, wawancara tanggal 6 april 2018

penjelasan yang menarik terlebih dahulu dan siswa harus benar-benar kita ajak siap dengan materi.”⁸

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Qomari dapat disimpulkan bahwa dengan adanya implementasi terkait persiapan siswa dapat termotivasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan, guru akan lebih mudah untuk memudahkan teknik yang cocok untuk diajarkan.

- b. Implementasi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif serta kesulitan dan kemudahannya dalam pelaksanaannya di Man 3 Blitar. Dengan adanya perencanaan dan pengorganisasian yang baik terhadap penggunaan model pembelajaran diskusi kelompok kecil yang baik, maka dalam pelaksanaannya pun juga akan membuahkan hasil yang baik pula, hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Masyhudi, guru al-qur’an hadits, yaitu:

“ pada proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif siswa terlihat lebih menggunakan daya pikirnya dan lebih teliti dalam mendorong daya ingatnya terhadap materi, dan rasa percaya diripun secara tidak langsung akan muncul. Sehingga saya lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dalam belajarnya dan mana siswa yang kurang memperhatikan tindakan dan perbuatan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.”⁹

Pernyataan yang dikemukakan oleh Bapak Masyhudi guru al-qur’an hadits di atas dapat peneliti dukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan sewaktu pembelajaran al-qur’an hadits dengan materi

⁸ G, wawancara tanggal 7 april 2018

⁹ G, wawancara tanggal 7 april 2018

menghafal rukun-rukun shalat. Siswa terlihat sangat antusias dengan latihan yang diberikan.¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa lebih terdorong untuk menggunakan daya ingatnya dan menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa sehingga guru dengan mudah untuk mengontrol perkembangan belajar siswa.

Walaupun sebelumnya sudah ada perencanaan dan pengorganisasian yang baik, akan tetapi dalam prakteknya masih juga ditemui beberapa kesulitan dan kemudahan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tersebut, hal ini sesuai apa yang disampaikan oleh Bapak Qomari :

“ dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif itu ternyata masih ada beberapa anak malas dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran , walaupun seperti itu guru yang ada tidak kekurangan cara untuk mengatasi kesulitan muncul.”¹¹

Dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Qomari tersebut maka sudah jelas bahwasannya dalam praktek penggunaan model pembelajaran kooperatif telah muncul beberapa kesulitan dan kemudahan yang dialami oleh gruru Al-qur'an hadits di Man 3 Blitar.

Berikut adalah data hasil observasi yang peneliti laksanakan ketika Bapak Masyhudi selaku guru al-qur'an hadits mengimplementasikan model

¹⁰ G, Observasi tanggal 15 januari 2018

¹¹ G, Wawancara tanggal 6 April 2018

pembelajaran kooperatif type JIGSAW di kelas X pada tanggal 8 april 2018:

a. Materi pelajaran dibagi kedalam beberapa bagian. Sebagai contoh : satu materi dibagi menjadi 4 bagian, bab yang diberikan oleh guru pada hari itu adalah : dasar-dasar dalil dari proses penciptaan manusia.

Kelompok 1	Kelompok 2	Kelompok 3	Kelom pok 6
-----------------------------	-----------------------------	-----------------------------	------------------------------

<p>Mempelajari</p> <p>Qs. Al-Mu'minun ayat 12-14</p>	<p>Mempelajari</p> <p>Qs. Thoha ayat 55</p>	<p>Mempelajari</p> <p>Qs. Al-Dzariyat ayat 56</p>	<p>Mempelajari</p> <p>Hadist Riwayat Bukhari tentang kewajiban manusia untuk bersyukur terhadap apa Allah yang telah menciptakannya.</p>
--	---	---	--



Gambar 3: pelaksanaan kegiatan pembelajaran kooperatif type jigsaw¹²

- b. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Banyak kelompok adalah hasil bagi jumlah siswa dengan bagian materi.
- c. Setelah materi tersebut didiskusikan dan dibahas pada kelompok ahli, masing-masing anggota kelompok ahli kembali kekelompok asalnya, untuk mengajarkan kepada kawan-kawannya. Kerena ada 4 bagian materi maka ada 4 anak yang mengajar secara bergantian.
- d. Setelah itu guru melakukan evaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.

Pada evaluasi ini, Bapak Masyhudi selaku guru al-qur'an hadits, beliau mengatakan, *“dari beberapa yang telah dilakukan oleh kalian, sebenarnya sudah cukup baik, namun dari segi pemberian penjelasan materi kepada kelompok lain mungkin agak diperluas biar mudah untuk memahaminya, dan beliau berpesan kepada siswa untuk mempelajari pelajarannya yang akan diajarkan pada pertemuan yang akan datang”*

- e. Selanjutnya, setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran beliau menutup pelajaran sebagai mana biasanya dengan berdoa bersama.

¹² Observasi dilaksanakan pada tgl 8 Apri 2018 di kelas X

Sebagaimana yang dijelaskan bapak Masyhudi tambahnya, bahwa model pembelajaran kooperatif type jigsaw ini dalam pelaksanaannya harus dibentuk beberapa kelompok, dan satu kelompok terdiri dari satu sampai empat kelompok atau bisa dikatakan membentuk kelompok kecil, selanjutnya agar suatu kelompok tersebut mempunyai pembahasan untuk didiskusikan, seorang guru memberikan sub bab materi kepada anggota kelompok, dan peneliti menyimpulkan setelah apa yang peneliti lakukan diwaktu observasi tersebut, bahwa dalam kegiatan belajar yang dilakukan guru tersebut setelah melaksanakan pembelajaran kooperatif, ternyata siswa sangat antusias dan berperan aktif , saling melontarkan pertanyaan kepada kelompok ahli apabila ada penjelasan yang kurang bisa difahami.

B. Temuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Blitar,peneliti menemukan temuan sebagai berikut:

1. implementasi model pembelajaran kooperatif type STAD pada mata pelajaran al-qur'an hadits di man 3 Blitar.

Berdasarkan temuan penelitian dari data yang diperoleh dilapangan tentang model pembelajaran kooperatif type STAD pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 3 Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pembentukan kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 5 anggota kelompok yang dilihat dari absensi siswa.
- b. Pemberian materi kepada masing-masing kelompok, guna dijadikan pembahasan dalam diskusi.

- c. Mempresentasikan materi yang sudah diberikan kepada kelompok lain.
- d. Memberikan tes kepada siswa baik itu tes berupa individu atau kelompok bisa berupa kuis.
- e. Pemberian hadiah berupa skor bagi siswa atau kelompok yang telah menjawab kuis tersebut secara sempurna.

2. implementasi model pembelajaran kooperatif type GI pada mata pelajaran al-ur'an hadist di man 3 Blitar.

Berdasarkan temuan penelitian dari data yang diperoleh dilapangan tentang model pembelajaran kooperatif type GI pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 3 Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok, para siswa diberi keleluasaan untuk memilih sendiri anggota kelompok sesuai dengan kehendak mereka bisa melihat dari segi keakraban pertemanan.
- b. Pemberian materi pembahasan, yang dijadikan sebagai bahan untuk berdiskusi
- c. Mempresentasikan materi kepada kelompok lain.
- d. Setelah proses pembelajaran selesai, maka selanjutnya adalah pemberian tugas.
- e. Tugas bisa berupa meresum dan kuis.

3. implementasi model pembelajaran kooperatif type JISAW pada mata pelajaran al-qur'an hadits di man 3 Blitar.

Berdasarkan temuan penelitian dari data yang diperoleh dilapangan tentang model pembelajaran kooperatif type JIGSAW pada mata pelajaran al-qur'an hadits di MAN 3 Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Pembentukan kelompok diskusi.
- b. Pemberian materi yang menjadi bahan diskusi adalah dari buku LKS yang ada, beberapa sub bab yang ada dibagi dan diberikan kepada masing-masing kelompok ahli
- c. Mempresentasikan kepada kelompok lain secara bergantian.
- d. Setelah proses pembelajaran selesai, maka selanjutnya adalah pemberian tugas.
- e. Tugas bisa berupa meresum, kuis dan peta konsep.

C. Analisis Data

Dalam analisa data ini, peneliti menjelaskan bahwa model pembelajaran kooperatif ini merupakan sarana seorang guru agar dapat mengelola kelas dengan baik dan terampil, serta dapat melatih siswa memunculkan rasa solidaritas dengan melalui type-type pembelajaran yang sesuai menurut peneliti sehingga dapat menjadi siswa yang aktif, demokrasi, dan kreatif.

Dengan perantara judul peneliti yakni “ Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Di Man 3 Blitar” ini seorang peneliti memiliki tujuan agar dapat mengetahui dan juga menambah wawasan terkait type

pembelajaran model kooperatif yakni type STAD (Student Teams Achievement Division), GI (Group Investigation, dan Jigsaw ini merupakan hal yang penting bagi peneliti agar esok kelak dapat mengimplimentasikan ke suatu kelas apabila dibutuhkan.

1. Implementasi model pembelajaran kooperatif type STAD pada mata pelajaran al-qur'an hadits di Man 3 Blitar.

- a. Adanya pembentukan kelompok kecil yang terdiri 4 sampai 5 anggota kelompok yang dilihat dari absensi siswa.
- b. Pemberian materi kepada masing-masing kelompok, guna dijadikan pembahasan dalam diskusi.
- c. Mempresentasikan materi yang sudah diberikan kepada kelompok lain.
- d. Memberikan tes kepada siswa baik itu tes berupa individu atau kelompok bisa berupa kuis.
- e. Pemberian hadiah berupa skor bagi siswa atau kelompok yang telah menjawab kuis tersebut secara sempurna.

Dari data diatas, maka peneliti menganalisa bahwa proses pembelajaran kooperatif dengan menggunakan type STAD merupakan suatu perantara agar kegiatan pembelajaran dikelas menjadi semakin aktif, dan berkembang. Karena sesuai dengan tujuan pembelajaran K-13 bahwa yang dituntut aktif bukanlah guru akan tetapi siswa itu sendiri, apalagi dengan diberikannya hadiah atau penghargaan berupa skor, tindakan tersebut merupakan motivasi agar siswa dapat mempelajari materi yang sudah diberikan oleh guru.

2. Implementasi model pembelajaran kooperatif type GI pada mata pelajaran al-qur'an hadits di Man 3 Blitar.

- a. Pembentukan kelompok, para siswa diberi keleluasaan untuk memilih sendiri anggota kelompok sesuai dengan kehendak mereka bisa melihat dari segi keakraban pertemanan.
- b. Pemberian materi pembahasan , yang dijadikan sebagai bahan untuk berdiskusi
- c. Mempresentasikan materi kepada kelompok lain.
- d. Setelah proses pembelajaran selesai, maka selanjutnya adalah pemberian tugas.
- e. Tugas bisa berupa meresum dan kuis.

Dari data diatas, maka peneliti menganalisa bahwa proses pembelajaran kooperatif dengan menggunakan type GI merupakan suatu perantara agar kegiatan pembelajaran dikelas menjadi semakin aktif, dan berkembang. Karena sesuai dengan tujuan pembelajaran K-13 bahwa yang dituntut aktif bukanlah guru akan tetapi siswa itu sendiri. Dengan tujuan diberikan tugas oleh guru yang berupa kuis atau meresum maka tindakan tersebut merupakan sarana guru agar siswa dapat memahami dan mengingat kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru.

3. Implementasi model pembelajaran kooperatif type JIGSAW pada mata pelajaran al-qur'an hadits di Man 3 Blitar.

- a. Pembentukan kelompok diskusi.

- b. Pemberian materi yang menjadi bahan diskusi adalah dari buku LKS yang ada, beberapa sub bab yang ada dibagi dan diberikan kepada masing-masing kelompok ahli
- c. Mempresentasikan kepada kelompok lain secara bergantian.
- d. Setelah proses pembelajaran selesai, maka selanjutnya adalah pemberian tugas.
- e. Tugas bisa berupa meresum, kuis dan peta konsep.

Dari data diatas, maka peneliti menganalisa bahwa proses pembelajaran kooperatif dengan menggunakan type GI merupakan suatu perantara agar kegiatan pembelajaran dikelas menjadi semakin aktif, dan berkembang. Karena sesuai dengan tujuan pembelajaran K-13 bahwa yang dituntut aktif bukanlah guru akan tetapi siswa itu sendiri. Dengan tujuan diberikan tugas oleh guru yang berupa membuat peta konsep, kuis atau meresum maka tindakan tersebut merupakan sarana guru agar siswa dapat memahami dan mengingat kembali materi yang sudah diajarkan oleh guru.